

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu bentuk pokok bagi manusia dimuka bumi ini untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, karena dalam peranan dakwah tersebut sangat penting bagi setiap muslim untuk memiliki kepribadian yang lebih baik lagi selama hidupnya. Dalam Al-Quran bahkan mengajankan adanya sekelompok sosial dalam berdakwah, dimana setiap kelompok hendaknya mempunyai satu orang yang secara spesifik berprofesi sebagai para ahli dakwah (Da'i) untuk menyampaikan sebuah ajaran tentang Islam dan menjalankan fungsi dari amar ma'ruf nahi munkar, didalam masyarakat yang sangat lumayan rumit dan memiliki berbagai macam suku, budaya, dan adat istiadat. Indonesia termasuk sebagai negara yang dihuni oleh masyarakat yang mayoritas Islam. Seharusnya Indonesia mampu menjadi salah satu negara yang sejahtera dan penuh kedamaian.

Dakwah pada saat ini, bisa dibilang sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat khususnya pada zaman milenial seperti sekarang. Banyak metode dakwah yang dilakukan oleh para da'i untuk menyampaikan ajaran Islam lewat berdakwah dan salah satu nya yaitu dengan dakwah bil lisan ini. Metode dakwah bil lisan ini dilakukan oleh komunikasi melalui lisan atau komunikasi secara langsung kepada komunikator seperti, kajian rutin, ceramah, atau khutbah jum'at. Dakwah bil lisan ini sangat banyak digunakan oleh para da'i untuk berdakwah karena metode ini sangat mudah dipahami oleh masyarakat dan terutama untuk anak milenial zaman sekarang yang membutuhkan masukan positif agar merubah pola hidup menjadi lebih baik lagi.¹ Karena dengan menggunakan metode bil lisan ini para da'i dapat berdakwah kapanpun dan dimanapun. Metode dakwah bil lisan juga dapat membuat pendekatan para da'i dan mad'u nya dengan sangat mudah, karena metode ini dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka.

¹ Kasim Syamsupiana, " Efektivitas Dakwah Bil Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yajid", Nov,2020, hal-1. <http://repository.iainpare.ac.id /1787/1 /15.3100.020.pdf>

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti menyeru, mengajak, atau sebuah panggilan. Adapun dakwah menurut istilah, yaitu menurut Syech Ali Mahfudh yang mengatakan dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” dakwah adalah: Mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti ajaran (agama), menyeru mereka untuk berbuat kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan buruk (munkar) agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia maupun akhirat.²Dakwah juga merupakan seruan untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran-ajaran Allah SWT. Dakwah adalah suatu sumber informasi yang disampaikan oleh para da’i kepada mad’u yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Dakwah memiliki tempat yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban pokok oleh setiap muslim. Banyak dalil yang dapat dijadikan sebagai dasar hukum untuk mendukung para da’i dalam berdakwah agar dapat dipercaya oleh para mad’u. Pada dasarnya dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan nilai-nilai normatif, tetapi dalam penyampaian pesannya, da’i harus menyesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini agar masyarakat dapat mengetahui baik buruknya yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan suatu proses transformasi pada nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada amar ma’ruf dan nahi munkar yang diaktualisasikan dalam tataran praktis yang artinya bertemu langsung dengan para mad’u untuk menyampaikan perihal yang sedang dihadapi oleh banyak khalayak, seperti persoalan politik, sosial, budaya, maupun persoalan ekonomi sehingga terwujud lah Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil A’lamin. Dalam usaha untuk menyebarluaskan Islam ini, merupakan tugas yang mulia bagi setiap muslim, artinya adalah bukti cinta nya umat Islam kepada Allah SWT dalam mempelajari ilmu yang di dapat berdasarkan dengan Al-Quran dan Hadist. Dakwah juga menjadi tanggung jawab umat muslim bersama, bukan hanya tanggung jawab sebagian umat muslim atau kelompok, sehingga berharap dakwah dapat berjalan lebih baik, lebih meluas, dan lebih manfaat, tidak hanya sekedar waktu dan tempat, yang bersifat formal dan

² Mohammad Hasan, M.Ag, “Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah” (Surabaya: Pena Salsabila), 2013, Hal 8-9.

tentram atau damai, dakwah akan terus berjalan dengan seiring kemajuan teknologi dan pola pikir manusia.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran: 104, yang dapat disimpulkan bahwa tugas dakwah ini menjadi kewajiban untuk semua umat Islam dimanapun sebelum melakukan dakwah, sebaiknya umat Islam memperbaiki diri sendiri sebelum memberitahukan kepada orang lain, agar umat Islam dapat bertanggung jawab untuk memperbaiki dirinya dan masyarakat yang melihatnya untuk menuju jalan agama Allah SWT. Dalam perspektif dakwah, Al-Quran dapat dipandang sebagai kitab yang menjadi acuan pertama dalam melakukan dakwah. Al-Quran memiliki beberapa istilah kunci yang dapat dijadikan sebagai konsep dasar dalam berdakwah. Dalam Al-Quran, istilah-istilah dakwah tersebut selalu dijadikan dalam hal tentang bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran manusia sebagai sasaran utama, yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya, yakni *hablum minannas*, *hablum minallah*, dan *hablum minal alam*.

Dakwah juga dapat ditelusuri dengan penggunaan bentuk kata dalam AlQuran yang merupakan cara kajian yang harus dipahami oleh para da'i sebelum melakukan dakwah. Dalam pemahamannya ditemukan bahwa dakwah dapat bersifat persuasif atau mempengaruhi setiap umat Islam untuk kejalan yang telah ditetapkan Allah SWT, yaitu mengajak manusia secara lemah lembut, tidak ada kekerasan didalamnya. Kekerasan, paksaan, ancaman atau teror, atau semacamnya, yang dilakukan seseorang untuk melakukan ajaran Islam tidak dapat dikatakan dakwah.

Pemahaman dakwah dapat diperoleh dari makna dakwah yang berarti menyeru, mengajak, meminta, memanggil, berdoa, mengadu, dan mengundang. Doa memiliki arti sebagai permohonan ampun dari bawahan kepada atasan, dari hamba kepada tuhannya. Dengan makna tersebut, kita dapat memahami bahwa dakwah tidak harus memiliki hasil, tetapi menjadikan sebuah tugas dan proses perubahan menjadi lebih baik lagi dan dapat bermanfaat dilingkungan sekitar. Makna dakwah menunjukkan

bahwa setiap makna membutuhkan objek masing-masing untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sasaran objek dalam setiap berdakwah.³

Ada banyak pemaparan definisi dakwah yang ditujukan sebagai pertimbangan, peletakan, dan menelusuri perkembangan dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi dakwah dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seperti ajakan, anjuran, seruan atau panggilan yang selalu ada dalam definisi dakwah secara bahasa. Definisi ini menunjukkan mereka sepakat bahwa dakwah bersifat meyakini atau mempengaruhi seseorang dalam kebaikan. Mereka setuju bahwa dakwah sebagai sumber informasi bukan hanya mempermainkan seseorang dalam menyampaikan pesan. Jika ada perbuatan yang dilakukan menggunakan kekerasan atau paksaan terhadap seseorang dalam menyampaikan pesan itu tidak dapat dikatakan sebagai dakwah.

Banyak da'i menggunakan berbagai macam metode dakwah, salah satu yang paling banyak digunakan oleh paroh da'i yaitu dakwah bil lisan. Secara umum dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilakukan secara lisan baik berupa ucapan secara langsung maupun tidak untuk menyampaikan pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa atau ucapan. Sehingga dakwah bil lisan memiliki arti sebagai penyampaian pesan melalui lisan secara langsung baik berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u. Dakwah bil lisan ini sering digunakan di masyarakat pada saat pengajian majelis ta'lim maupun peringatan hari-hari besar Islam lainnya, karena metode ini sangat efisien untuk digunakan.

Dakwah bil lisan juga dapat diartikan sebagai dakwah yang dilakukan melalui lisan, seperti ceramah, pidato, pemberi nasehat, dan sebagainya. Dakwah bil lisan termasuk salah satu dakwah yang banyak dilakukan pada saat ini, dakwah yang dilakukan secara lisan dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tak kenalwaktu. Bahkan metode ini sangat banyak disukai oleh masyarakat karena dapat berinteraksi secara langsung dan sangat mudah dipahami.⁴

³ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Prenada Media Group: 2009), H.10

⁴ Syamsupina Kasim, "*Efektivitas Dakwah Bil Lisan Terhadap Jamaah Ta'lim Masjid Ar-Rasyid Yajid*", Nov,2020, hal-6.

Seorang da'i harus memiliki gaya bahas yang mudah dipahami oleh para mad'u agar melekat di hati tentang pesan yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kegagalan dalam berdakwah. Dalam menyampaikan pesan dakwah para da'i harus memperhatikan 4 hal sebagai berikut:

1. Memilih kata yang baik, tepat, dan jelas.
2. Meletakkan pembicaraan yang sesuai pada tempat dimanapun para da'i berada
3. Berbicara dengan lantang dan hanya sebagai keperluan materi saja tidak melenceng kemana-mana
4. Memilih kata-kata yang baik yang akan dibicarakan

Dakwah bil lisan juga harus melihat siapa objek bicaranya dan harus menyesuaikan kepada objek bicara. Jika menggunakan metode dakwah bil lisan dalam acara pun harus sesuai dengan apa yang disampaikan dengan acara tersebut. Jika mau berdakwah lewat sosial media atau yang lainnya juga dipikirkan kembali yang akan dibahas apakah masuk atau tidak untuk ditonton banyak khalayak dan disemua kalangan. Apalagi di masa pandemi seperti ini, semua kalangan dari anak-anak sampai yang tua semuanya menggunakan sosial media, maka seorang da'i harus memanfaatkan mad'u nya untuk semakin banyak lagi berdakwah.⁵

Dakwah di masa pandemi memang sangat sulit dilakukan tentunya karena semua masyarakat harus melakukan karantina agar virus corona tidak menyebar lebih banyak lagi. Maka dari itu metode dakwah bil lisan menjadi salah satu metode dakwah paling gampang dilakukan pada saat pandemi seperti sekarang, karena dakwah bil lisan ini dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun. Misalnya lewat facebook, instagram, atau youtube. Selama pandemi ini, semua jamaah juga dapat mengikuti kajian dengan berbagai macam. Ada yang mengikuti lewat zoom, google meet, menonton siaran tv, atau bahkan melihat di sosial media. Semua mereka lakukan agar mereka terus mendapatkan ilmu setiap saat dimana dan kapan saja. Karena selama pandemi ini masih tinggi kasusnya semua masyarakat tidak ada yang berani keluar rumah kecuali ada hal yang penting yang memang harus dikerjakan

⁵ KH. M. Isa Anshary, "*Mujahid Dakwah*" (Bandung: Diponegoro), 1979.

diluar rumah. Selebihnya mereka hanya berdiam diri dirumah dan melakukan semua aktifitas hanya dirumah saja. Seperti kerja dari rumah, sekolah juga online, dan masih banyak lagi kegiatan yang dikerjakan dari rumah.

Perumahan Binong Permai adalah perumahan yang memiliki banyak majelis ta'lim. Rata-rata majelis ta'lim yang berada di perumahan Binong Permai ini menggunakan metode dakwah Bil Lisan atau dilakukan dengan menggunakan lisan atau secara langsung kepada para mad'u. Para da'i melakukan dakwah secara langsung agar para mad'u mudah menerima pesan yang disampaikan oleh para da'i untuk dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim diperumahan ini berjalan sudah sangat lama dan masih bertahan sampai saat ini, bahkan semakin lama semakin bertambah jamaahnya.

Seiring berjalannya waktu, pada bulan Maret 2020 terjadi pandemi covid-19 yang dimana semua masyarakat tidak boleh keluar rumah dan harus menjaga kesehatan agar terhindar dari virus corona ini. Di perumahan Binong Permai pada saat pandemi juga sempat vakum untuk beberapa bulan, dan mulai lanjut kembali pada saat kasus covid-19 ini menurun. Semakin covid-19 menurun terusmenerus, kajian di perumahan binong permai ini sudah kembali di buka, bahkan semakin kesini semakin berkurang yang melakukan jaga jarak satu sama lain.

Akan tetapi semua masih memakai masker hanya saja tidak berjarak duduk antara satu dengan yang lainnya. Kini sudah banyak majelis yang melakukan aktivitas atau menyelenggarakan acara-acara hari besar Islam sampai saat ini pun sudah banyak yang melakukan pengajian atau dakwah rutin di masjid-masjid 7 daerah Perumahan Binong Permai ini, dan tentunya mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak. Walaupun yang mengikuti kajian tidak sebanyak biasanya, tetapi pengajian tetap dijalankan.

Di perumahan binong permai banyak majelis ta'lim yang hampir semuanya menggunakan metode dakwah bil lisan, metode ini selain sangat mudah dipahami da'i dan mad'u juga dapat berinteraksi secara langsung oleh mad'u nya. Dan semakin banyak pengetahuan yang didapat oleh mad'u dengan metode ini karena

mudah ditemukan dimana saja. Karena pandemi ini tidak menghalang seseorang untuk berdakwah atau mendengarkan dakwah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya untuk ditetapkan rumusan masalah, dengan penelitian ini guna menjawab permasalahan yang ada, yaitu:

1. Bagaimana cara Da'i mengatasi Dakwah Bil Lisan di masa Pandemi?
2. Apa saja hambatan dan kendala dalam berdakwah di masa Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui cara Da'i mengatasi Dakwah Bil Lisan dimasa Pandemi.
2. Untuk mengetahui hambatan dan kendala para Da'i dalam berdakwah di masa Pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, ada pun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk para da'i lebih banyak melakukan dakwah dan menebarkan kebaikan dimana saja dan kapan saja.
 - b. Dari penelitian ini diharapkan semakin banyak da'i yang ingin berdakwah walaupun di masa pandemi.
 - c. Banyak da'i yang belajar menggunakan tutur kata yang baik dalam berdakwah dan dapat mudah dipahami oleh mad'u.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan para da'i dan mad'u untuk saling memberikan dan menerima ilmu secara baik dan mendalam.

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini juga bermanfaat untuk memahami dan memperluas pengetahuan baru dalam melakukan metode dakwah Bil Lisan ini.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan pada peneliti dalam memahami metode penelitian dakwah Bil Lisan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti sudah ditemukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Eka Sulistianingsih pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul Metode Dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Dalam skripsi tersebut, penulis memfokuskan tentang metode dakwah KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini dapat beliau menghasilkan temuan mengenai metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu bil lisan dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode bil hal melalui lembaga pemberdayaan ekonomi yaitu mendirikan BMT Bismillah.
2. Mohammad Zia Ulhaq pada tahun 2013 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsi yang berjudul Metode Dakwah KH. Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh temuan tentang metode dakwah KH. Mahrus Amin yakni metode dakwah berdasarkan pendekatan pada mad'u adalah metode al hikmah, metode mau'idzahtil hasanah, dan metode al mujadalah billati hiya ahsan. Kemudian metode dakwah beliau berdasarkan bentuk-bentuk aktivitasnya terdiri dari tiga metode yakni metode bil lisan, bil hal,

dan bil qalam. Serta diketahui hambatan yang dialami KH. Mahrus Amin antara lain karena tingkat pemahaman mad'u yang berdeda-beda dalam penyampaiannya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Maka dari itu beliau menyiasaatinya dengan menyampaikan isi pesan ceramah beliau dengan cerita-cerita inspiratif yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan.⁶

3. Pina Pradina Patmawati¹⁶ dengan judul penelitian skripsi “Efektifitas Metode Dakwah Bil Hal Dalam Membentuk Karakter Islami Remaja Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang”. Penelitian tersebut membahas tentang efektivitas menggunakan metode dakwah Bil Hal dalam membentuk karakter Islami remaja di Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter Islami merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan, sertaberbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku. Penyampaian ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam melalui metode dakwah Bil hal yang mengandung unsur mencontohkan (teladan), bimbingan, pendidikan, pengajaran dan nasihat-nasihat yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Oleh karena itu metode dakwah Bil hal dapat mengarahkan, mengajak dan membentuk karakter Islami pada remaja dan masyarakat remaja di Komplek Griya Asri Mandiri Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada penggunaan metode dakwah yang diteliti, pada

⁶ Annisa Rochmiana, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”, Semarang, 2019, Hal 7-8. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10047/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>

penelitian tersebut menggunakan metode dakwah Bil Hal, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dakwah Bil-Lisan. Kemudian arah tujuan dakwah dalam penelitian tersebut adalah untuk membentuk karakter Islam remaja sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis arah tujuan dakwahnya adalah untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah Swt. Perbedaan selanjutnya yaitu waktu penelitian dalam penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 tepatnya pada tahun 2017, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis dilakukan ketika terjadi masa pandemi COVID-19.⁷

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Sulastiningsih (2018) “ Metode Dakwah KH. Ishaq” pada pondok pesantren Darul Arqom Ptean Kendal	Dari penelitian ini dapat beliau menghasilkan temuan mengenai metode dakwah yang diterapkan KH. Iskhaq di Pondok Pesantren Darul Arqom Patean Kendal yaitu bil lisan dengan metode ceramah, metode diskusi dan metode tanya	Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang metode dakwah Bil Lisan	Mengkaji lebih dalam tentang metode dakwah Bil Lisan pada Masa Pandemi di perumahan Binong Permai.

⁷ Tri Riza Cynthea, “Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masapandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”, Bandar Lampung, 2021, Hal 10-11. <http://repository.radenintan.ac.id/16801/2/PUSAT%20BAB%201%20DAN%202.pdf>

		jawab.		
2.	Mohammad Zia Ilhaq (2013) "Metode Dakwah KH. Mahrus Amin" di pondok pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan	Metode dakwah KH. Mahrus Amin yakni metode dakwah berdasarkan pendekatan pada mad'u adalah metode al hikmah, metode mau'idzahtil hasanah, dan metode al mujadalah billati hiya ahsan. Kemudian metode dakwah beliau berdasarkan bentuk-bentuk aktivitasnya terdiri dari tiga metode yakni metode bil lisan, bil hal, dan bil qalam.	Mengkaji tentang 3 metode dakwah yang salah satunya dakwah Bil Lisan	Fokus penelitian kepada para da'i yang lebih menggunakan metode dakwah Bil Lisan
3.	Pina Pradina Patmawati 16 "Efektifitas Metode Dakwah Bil Hal dalam Membentuk	Hasil dari penelitian tersebut yaitu karakter Islami merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang	Mengkaji tentang perilaku manusia dan nilai-nilai moral dalam berdakwah	Mengkaji tentang perilaku da'i dan mad'u dalam berdakwah dan merubah

	Karakter Islami Remaja	berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia sebagai makhluk sosial, lingkungan, sertaberbangsa dan bernegara yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berlaku.		masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik lagi
--	------------------------	--	--	---

Dari penelitian terdahulu diatas peneliti menemukan relevansi untuk penelitian yang akan diteliti yakni memiliki pembahasan yang sama mengenai dakwah bil lisan di masa pandemi. Dan dari jenis penelitian yang digunakan, penelitian akan menggunakan jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun penelitian ini maka pembahasan dibagi menjadi lima bab yang di dalamnya memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar sub-sub yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

- BAB I :** Berisikan pendahuluan, yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** Berisi kajian pustaka dan landasan teori yang menjelaskan kajian tentang metode dakwah bil lisan, serta memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- BAB III :** Berisikan Metodologi Penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan analisis data.
- BAB IV :** Berisikan analisis data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, serta hasil penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan yang analitis dan terpadu.
- BAB V :** Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran yang memuat hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis dan telah dibahas pada bagian sebelumnya. Serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya serta pertimbangan dari pihak-pihak yang terkait.